

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Biografi Bang Aswan

Asep Wawan Sopian atau yang sering dipanggil bang Aswan merupakan panggilan yang lebih dikenal di masyarakat luas selama berdakwah, sedangkan nama asli beliau sendiri lebih dikenal di lingkungan desan tempat tinggal beliau ketimbang dengan panggilan bang Aswan. Beliau adalah anak ke dua dari empat bersaudara bertempat di daerah yang begitu asri di desa Cililin kab, Bandung Barat. Dengan gaya dakwah yang unik di kalangan anak muda bang Aswan dengna mudah dikenali warga sekitar.

Bang dikenal sosok pria yang sangat ramah di lingkungannya sehingga banyak disenangi warga sekitar desa. UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan kampus pendidikan yang di tempuh selama 4 tahun. Setelah menempuh lama nya pendidikan beliau menikah dengan teh Kiky dan telah dikaruniai putra pertama bernama Mizyan.

Meskipun bang Aswan bukan terlahir dari keluarga pegiat dakwah hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi da'i muda asal Cililin tersebut untuk menyebarkan dakwah yang dimulai dari rana kecil hingga rana besar. Selain seorang da'i beliau juga merupakan seorang penulis, yang dibukukan tulisanya berjudul kajian nikah. Bang Aswan terinspirasi atas

kasus percintaan anak muda yang dinilai nya ada yang harus diluruskan dan diberikan pendampingan. Adapun juga tema-tema yang dibawakannya ketika berdakwah antara lain “hidup tanpa marah, sholat khusyuk, manusia berakhlak al-quran, i-motion training, public speaking, character building, kajian pra nikah, dan kajian anak muda lainnya.

Meskipun umur bang Aswan terbilang cukup muda beliau tidak memandang itu adalah sebuah masalah dalam berdakwah, karena di sebagian daerah umur yang lebih muda dari audience memiliki tantangann dimana setiap materi yang disampaikan pasti bertentangan dengan pemikiran orang yang lebih tua. Tentu bang Aswan sudah mengantisipasi hal ini sehingga beliau memiliki cara agar ajakan dakwah yang disampaikan bisa maksimal.

Semenjak kuliah bang Aswan sudah mulai mengasah skill publick speakinng untuk berdakwah sehingga beliau bisa membawakan materi dakwah maupun pelatihan. Selain mengisi di majelis taklim beliau juga serinng mengisi di kajian anak muda di kajian abad 21 yang diselenggarakan mahasiswa/siswi UIN SGD Bandung yang pada dasarnya bang Aswan lebih sering mengisi di kajian anak muda yang membawakan tema “percintaan anak muda”

Bang Aswan juga memiliki riwayat pendidikan formal diantaranya MI Cic, Girang, Bandung Barat, Mts Muslimin, Bandung Barat, MA YPI, Bandung Barat, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain pendidikan formal dan juga memiliki pendidikan non formal diantaranya: Pesantren

Sindangsari Al Jawami, Pesantren Peradaban, Corp Dakwah Santri, School of Trainer, Sukses Sebelum Lulus Kuliah, HSDS (Emotional Spiritual Terapy), Quantum Public Speaking, HBB Community, Living Quetient Training, Hidup Tanpa Marah training, Sholat Khusyuk Training, dan Sekolah Parenting Nabawiyah.

Riwayat pengalamn kerja bang Aswan diantaranya: Penulis, Trainner CEO Bandung, Ass Trainner Bandung, Ass Pelatih Beladiri, Public Relation, DESAN (Dewan Santri) bidang PSDMO, CDSA (Corps Dakwah Santri Al Jawami) Kabid Kaderisasi, dan HBB Community Bidang Keilmuan dan Keahllian.

Gaya pembawaan materi kajian yang dibawakan bang Aswan memiliki ciri khas yang membuat audience agar mudah mengingat beliau. Ciri khas nya terletak pada logat Sunda yang mempertegas kalau bang Aswan asli dari sunda. Hal tidak semata-mata sekedar menyampaikan materi monoton yang akan membuat mad'u bosan tetapi mengfariasikan intonasi suaranya agar materinya terdengar berbeda.

Sebelum mengisi kajian tentunya beliau memperhatikan tipe jamaah seperti apa, apakah anak mudah, apakah orang tua, apakah masyarakat perdesaan atau perkotaan sehingga inilah yang akan menentukan pembawaan gaya bicara bang Aswan apakah intonasinya sedang, apakah rendah ke tinggi atau sebaliknya. Tentu ini sangat diperhatikan belau karena pembawaan gaya bicara yang tepat akan membuat nyaman mad'u.

Semenjak kuliah bang Aswan juga bergabung dengan salah satu

pondok mahasiswa yang bernama pondok HBB (Hidup Berlimpah Berkah) yang dimana pondok tersebut memiliki salah satu program publik speaking atau sering disebut juga MTA (Master Trainer Asosiation) sehingga semakin menarik perhatian belau untuk bergabung. Dalam program inilah bang Aswan bisa multi talenta baik mengisi kajian maupun mengisi motivasi anak muda.

Masa muda bang Aswan digunakan dengan sangat baik untuk mengajak ummat muslim berhijrah ke jalan yang lebih baik sehingga beliau ditakdirkan dipertemukan dengan guru-guru yang sangat berharga bagi beliau seperti bang Ame salah satu dai Indosiar dan Abi Fakhri Naban Rabanni. Mereka lah yang selalu membimbing bang Aswan untuk tetap semangat berdakwah karena bukan apa yang didapatkan dari ummat tapi apa yang bisa kita kasih ke ummat agar menjadi lebih baik karena setiap perbuatan baik itu akan langsung dibalas oleh Allah SWT.

Bang Aswan juga memiliki ilmu bela diri yaitu boxer agar bisa menjaga diri dari bahaya yang selalu mengintai, alasan bang Aswan mengikuti bela diri ini patut untuk ditiru lantaran beliau mengikuti bela diri bukan untuk pamer melainkan untuk kesehatan yang utamanya dan bisa menjaga keluarga beliau, inilah yang harus patut untuk ditiru karena mengikuti bela diri bukan untuk pamer melainkan untuk kesehatan serta bisa menjaga keluarga.

Pondok pesantren Al-Jawami yang berlokasi di Cileunyi Wetan, Kec. Cileunyi Kabupaten Bandung merupakan tempat tinggal awal bang

Aswan semenjak kuliah, di tempat ini lah yang menjadi kisa sejarah awal mulai mengikis kegugupannya di depan panggung untuk berdakwah.

2. Latar Belakang Pendidikan Bang Aswan

No. Riwayat pendidikan tahun

a. MI Cicangkangiran, Sindangkerta Bandung Barat

b. MTS MTS Muslimin Cicangkangirang

c. MA MA YPI Nurul Huda Cicangkangirang

d. Akademi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

3. Dinamika Dakwah Bang Aswan

Selama bang Aswan berdakwah banyak terjadi dinamika yang dialami beliau, seperti bertema Hidup Tanpa Marah yang berlangsung tanggal 22 Maret 2020 di kota Depok. Tema yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam lingkungan sehari-hari yang seseorang tidak bisa mengontrol emosinya sehingga kehadiran beliau diharapkan menjadi solusinya. Dinamika dakwah bang aswan terjadi ketika mulai mengisi dan di saat itu juga banyak mata jamaah yang sinis melihat penampilannya yang tergolong masih muda, dimana para orang tua merasa memiliki ilmu lebih dalam mengendalikan emosi nya. Moment seperti ini sudah tentu diantisipasi bang Aswan dengan meminta izin kepada jamaah untuk menyampaikan materi juga meminta ijin bahwa akan menyampaikan materi ibarat anak yang sedang mengingatkan orang tua nya, hal ini dilakukan karena beliau memahami psikologi jamaah yang tidak mau diberi arahan oleh anak muda sebab itu bang Aswan lebih memilih diksi sebagai

anak yang sedang mengingatkan kedua orang tuanya.

Dari hasil wawancara adapun beberapa hal yang melatar belakangi semangat bang Aswan untuk berdakwah, antara lain : (1. Kewajiban, karena dakwah itu kewajiban seluruh umat muslim karena Rasulullah bersabda “sampaikan walaupun satu ayat” dan dakwah ini berbeda dengan taklim, dakwah itu mengajak dan itu wajib bagi seluruh umat muslim melakukannya sedangkan taklim merupakan kajian-kajian tingkat tinggi yang ber narasumber oleh orang yang memang memiliki keilmuan tingkat tinggi seperti kajian kitab, itulah perbedaan dakwah dan taklim bahwa dakwah bisa dilakukan semua orang sedangkan taklim tidak bisa dilakukan oleh semua orang karena harus memiliki ilmu tingkat tinggi. Sama halnya dalam mengingatkan dalam sholat, pergi ke masjid, baca Al-Quran, dll yang mengajak ke jalan yang lebih baik itu merupakan dakwah yang bisa dilakukan oleh semua orang dan itu kewajiban orang muslim. 2. Kenyamanan, bang Aswan merasakan kenyamanan saat berdakwah terlebih ketika jamaah bisa berubah menjadi orang yang lebih baik selepas mengikuti kajian beliau yang terbantu meskipun dengan nasehat, bang Aswan juga sangat senang ketika melihat dampak langsung dan ucapan terima kasih dari jamaah yang merasa sudah berubah menjadi lebih baik dan inilah yang menjadi *spirit* dakwahnya. 3. Karena rasa cinta beliau kepada Rasulullah SAW, Rasulullah memberikan amanah kepada ummat nya untuk melanjutkan dakwah yang dari zaman ulama sudah melakukan setafet dakwah dan terjadi hingga saat ini. (wawancara langsung bersama

bang Aswan tentang apa yang melatar belakangi bang Aswan untuk berdakwah)

Dalam berdakwah tentu da'i tersebut memiliki trik-trik khusus agar jamaah merasa nyaman saat mendengarkan isi materinya seperti saat bang Aswan mengisi kajian pada orang tua, beliau menggunakan pendekatan seperti (pertama, ketika mengisi di orang tua maka ia akan berpenampilan selayaknya ustad seperti memakai peci, gamis/koko, dan sorban, hal ini dilakukan karena mengantisipasi cara pandang orang tua ketika ada anak muda yang mengisi kajian di hadapan mereka sehingga benar-benar menunjukkan kepada orang tua bahwa inilah seorang ustad karena bang Aswan memiliki pengalaman ketika mengisi di kajian akbar di Garut beliau menggunakan kemeja dan sarung seketika mendapatkan sorotan yang tidak mengenakan di hatinya dan pengalaman inilah yang membuat beliau belajar cara berpenampilan baik di depan orang tua. Kedua melalui pendekatan retorika kepada orang tua itu harus meminta izin terlebih dahulu untuk mengisi kajian, dan juga melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana di awal bisa dilakukan dengan *story telling*, hiburan, adapun hal-hal lain yang bersifat tidak membuat ngantuk dan tindakan ini dilakukan agar mendapat 5 menit perhatian jamaah kepada da'i untuk tetap mendengarkan isi materi dan ditengah mengisi kajian bang Aswan tidak sekedar melakukan satu arah komunikasi melainkan dua arah agar mendapatkan perhatian lebih (wawancara langsung bersama bang Aswan tentang cara pendekatan kepada orang tua)

Selain mengisi di orang tua, bang Aswan juga mengisi motivasi di kalangan anak muda, adapun cara pendekatan bang Aswan antara lain : pertama, anak muda itu dengan pendekatan *style* yang dimana bang Aswan berpenampilan layaknya anak muda bukan ustadz yang ingin menghakimi anak muda, kedua melakukan *ice breaking* dengan bermain game sembari mengajak anak muda berpikir sambil bermain seperti “ketika bang aswan menyuruh mereka mengangkat tangan kanan dan disuruh memutarakan tangannya dengan kencal kemudian bang Aswan menyuruh mereka meletakkan tangannya di dagu tetapi tangan bang Aswan memegang kepala”. Dalam proses game tersebut jamaah anak muda diajak oleh untuk selalu konsentrasi terus agar bisa fokus menerima materi. Ketiga, penyampaian retorika yang disampaikan yang dimana menggunakan Bahasa-bahasa yang nyaman dan sering dipakai anak muda zaman sekarang yang membuat jamaah anak muda merasa bahwa bang Aswan merupakan pemateri yang gaul dan juga tidak memakai Bahasa yang menyinggung perasaan mereka seperti menyinggung soal percintaan, dan kenalakan remaja.

Namun ditengah maraknya virus *covid-19* tidak membuat patah semangat beliau berdakwah yang biasa dilakukan beliau secara offline kini dilakukan secara online baik melalui zoom, mupun gmeet. Kajian dakwah online bang Aswan mulai dilakoni semenjak tahun 2019 melalui media *whatsapp* yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan online juga ketika diundang mengisi acara. Dalam kajian online beliau, yang bisa disebut

kulwa (kuliah whatsapp) dan tidak diduga bahwa yang menghadiri kulwa tersebut cukup banyak. Setelah berganti tahun menjadi 2020-2021 bang ia mulai memikirkan bagaimana tetap konsisten dalam berdakwah di tengah pandemi sehingga muncullah gebrakan baru dimana kajian online melalui via zoom dan tanpa disadari juga kajian dakwah bang Aswan sudah ada yang beberapa ceramah beliau *diupload* oleh panitia penyelenggara kajian di youtube mereka “ saya itu mulai berdakwah online semenjak 2019 semenjak corona namun itu masih menggunakan via WA dan untuk via zoom dan lainnya mulai focus pada tahun 2020-2021” (hasil wawancara langsung bang Aswan tentang awal mulai berdakwah di media social 26 Februari 2022).

Selain mengisi dalam kajian beliau juga mengisi dalam materi motivasi *Character Building* pada hari jumat, 22 November 2019 yang berlokasi di smp Al-Azhar 36 Bandung. Dalam penyampaian kali ini bang aswan terlebih dahulu menganalisa objek peserta dimana targetnya kali ini merupakan anak-anak smp. Sama seperti mengisi dakwah, ketika memulai berbicara didepan banyak sekali objek peserta yang cuek kepada bang Aswan karena merasa materi yang diberikan tidaklah penting. Diksi yang dipilih beliau kali adalah meminta izin menyampaikan materi selaku kakak yang mengingatkan adik-adiknya, tujuan dari ini ialah untuk mempengaruhi psikologi peserta bahwa yang sedang berbicara di depan mereka ada kakak mereka sendiri.

Perilaku bang Aswan juga dijelaskan dalam teori dinamika tabligh.

Dinamika merupakan kekuatan untuk mempengaruhi audience dengan perilaku yang memiliki interaksi dan interdependensi sehingga mendapatkan feedback. Dinamika dakwah dilakukan baik seseorang maupun kelompok kepada kelompok lain, jadi bisa dipahami bahwa dinamika dakwah tidak lah kaku melainkan fleksibel yang mempengaruhi psikologi (Santosa, 2004 : 5).

Sebelum memberikan materi bang Aswaan sering kali memberikan “*ice breaking*” untuk menarik perhatian audience betapa peduli tindakan terhadap jamaah sebelum menerima materi sudah wajib memiliki kondisi fisik yang baik dan nyaman dimana bang Aswan meminta audience untuk duduk satu banjar dan meminta setiap jamaah memegang pundak jamaah yang ada di depannya yang bertujuan untuk memberikan pijitan agar *relax* yang nantinya jamaah akan nyaman saat mendengarkan materi.

Tidak jarang ketika bang Aswan memulai “*ice breaking*” ada beberapa jamaah yang tidak mengikuti ucapan bang Aswan lantaran masih keras hatinya. Untuk situasi seperti itu beliau tidak memaksakan *audience* untuk mengikuti ucapannya. Setelah selesai *ice breaking*, selanjutnya ia mulai menanyakan kabar kepada jamaah sehingga hal inilah yang membuat beliau berbeda dengan da'i lainnya, perbedaannya terletak kepada gerakan ketika menjawab ucapan bang Aswan yang dilontarkan “APA KABAR SEMUANYA ?” dan bang Aswan meminta jamaah untuk mengikuti gerakan dari setiap kata seperti kata ‘alhamdulillah diikuti gerakan kedua tangan terbuka yang dimulai dari atas kepala’ ‘luar biasa

diikuti gerakan tangan dari atas kepala yang diturunkan sejajarah perut seperti ketika seseorang bersemangat sembari berkata 'yes' 'Allahu akbar' diikuti kedua tangan terbuka yang diangkat di atas kepala dengan diikuti kepala melihat ke atas' 'dan kata terakhir yaitu 'yes yes yes' yang gerakannya seperti umumnya ketika seseorang bersemangat dan mengatakan yes'.

Tentu untuk mendapatkan perhatian audience dalam moment tersebut tidaklah mudah karena tidak sedikit jamaah yang menilai-nilai beliau sehingga enggan mengikuti gerakan yang sudah diperagakan bang Aswan. Dalam kasus ini ia juga sudah mengantisipasi dengan menjelaskan mengapa mereka harus mengikuti gerakan tersebut yang setiap gerakan memiliki makna 'makna ucapan dengan gerakan tangan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai ciptaan Allah memanjatkan puji syukur atas nikmat yang diberikan' 'ucapan luar biasa yang diikuti gerakan menurunkan tangan sembari dikepal di depan dada mmenunjukkan ekspresi luar biasa yang dirasakan pada hari itu' 'ucapan Allah huakbar yang diikuti kedua tangan terbuka dan diangkat di atas kepala menunjukkan semua nikmat dan ilmu yang didapatkan hanya lahh dari Allah dan mereka sangat bersyukur' 'dan terakhir kalimat yes yes yes yang diikuti kepala tangan sembari diayunkan di depan dada yang menggambarkan jamaah sudah siap dan semangat untuk mengikuti materi'.

Bang Aswan memiliki ciri khas dalam berdakwah yang membawakan nada-nada sunda karena beliau asli sunda agar ketika

memulai kegiatan *audience* akan paham bahwa bang Aswan dari sunda. Ketika berdakwah beliau sesekali menirukan gaya dakwah gurunya yaitu Abi Fakhri Nabban Rabbani dimana saat berdakwah guru beliau selalu menggebu-gebu dalam berdakwah yang membuat dirinya berbeda dengan dai lainnya. Gaya yang dibawakann beliau tidak selalu menggebu-gebu karena itu bukanlah ciri khas bang Aswan, beliau membawakan nya tentu dengan suara yang cukup rendah ketimbang Abi Fakhri, meskipun nada yang dibawakan bang Aswan tidak lah setinggi Abi Fakhri tentu bermain di intonasi suara tinggi, rendah, dan datar seperti intonasi rendah saat doa/muhasabah diri, intonasi tinggi ketika untuk penegasan materi.

Strategi dakwah bang Aswan sebelum mengisi terlebih dahulu dianalisa siapa yang akan hadir dalam kajian dakwah apabila ibu-ibu bang Aswan akan dominan menggunakan suara rendah untuk menyentuh hati ibu-ibu, hal ini dilakukan karena wanita lebih mudah disentuh hatinya ketimbang pria. begitupun ketika mengisi di bapak-bapak akan dominan menggunakan intonasi penekanan suara yang hal ini dilakukan karena bapak-bapak lebih susah saat menerima dakwah yang usianya lebih muda sehingga menggunakan intonasi penekanan suara lebih karena leb

ih tegas. Target jamaah yang usia nya masih muda maka bang Aswan mencampurkan intonasi rendah, datar, dan tinggi, namun ada sesi yang dilakukan beliau yaitu sesi sering mengajak berfikir *audience* tentang tindakan mereka apakah sudah baik atau belum, di situ bang Aswan mengajak mereka berfikir agar berhijrah menjadi lebih baik. Sesekali bang

Aswan memakai objek dakwah untuk mempraktekkan langsung materi seperti materi *hypno therapy* sehingga moment inilah yang membuat *audience* makin betah mengikuti isi materi, sama seperti ketika bang Aswan mengisi materi sholat khushyuk dimana materi ini sangat lah berat karena pemateri harus bisaa mengaplikasikan teorinya tersebut dalam kesehariannya. Saat materi berlangsung bang Aswan mempraktekkan dengan meminta salah satu seorang jamaah untuk engaplikasikan teori sholat khushyuk tersebut.

4. Karya Bang Aswan

Bang Aswan mempunyai karya yang berjudul “KAJIAN NIKAH” buku ini membahas problematika bagi calon pengantin yang siap menikah baik yang sudah memiliki calon maupun belum. Tidak sedikit yang berkonsultasi ke beliau untuk menjadi wali taaruf maupun memberikan pelatihan pribadi.





B. Analisis Hasil Penelitian Gaya Retorika Dakwah Bang Aswan

Untuk mengetahui bagaimana diksi Bahasa yang digunakan, ekspresi Khithabah, dan isi materi dakwah yang digunakan bang Aswan dalam kajian. Maka peneliti menerapkan pengamatan yang dilakukan dengan mengikuti kajian offline maupun online bang Aswan, sehingga mendapatkan hasil pengamatan cara ceramah bang Aswan dalam menggunakan diksi Bahasa, ekspresi Khithabah, intonasi, dan penyampaian gagasan dakwah beliau, menyikapi hal tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Gaya Bahasa Bang Aswan

Tabel 3.1 beberapa gaya bahasa yang digunakan bang Aswan

No	Gaya Bahasa	Pengertian
1	Majas Hiperbola	Melebihkan suatu keadaan dengan Bahasa yang berlebihan
2	Majas Eufismie	Mengganti kalimat Bahasa yang kasar menjadi

		Bahasa yang halus
3	Majas Metanomia	Menyebutkan suatu merek benda untuk menampilkan ciri khas suatu merek benda
4	Majas pleonasme	Menyebutkan pengulangan kata untuk memperjelas kata yang dimaksud
5	Majas ironi	Gaya Bahasa sindiran halus tanpa menyakiti hati pendengar
6	Majas sinisme	Gaya Bahasa sindiran kasar
7	Majas Perumpaan	Gaya Bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda namun memiliki makna yang sama
8	Majas Personafikasi	Gaya Bahasa yang menggambarkan keadaan manusia seperti benda mati
9	Majas Metafora	Gaya Bahasa membandingkan dua benda yang memiliki fungsi sama

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Gaya Bahasa Eufisme

Gaya Bahasa Dalam dakwah bang Aswan ada beberapa gaya Bahasa yang digunakan yang salah satunya gaya Bahasa eufisme dimana menyindir jamaah yang suka menilai-nilai narasumber ketika berceramah di depan mereka, seperti yang dikatan bang Aswan pada pelatihan dan kajian Hidup Tanpa Marah yang berlangsung Senin, 9

Desember 2019, pukul 08.00 – 10.00 yang berlokasi di aula masjid salamah sekolah Al-Jannah Depok



Gambar 1 kajian bang Aswan Hidup tanpa

“Saya tegaskan disini ayah bunda kalau ada yang coba coba nilai-nilai saya, berprasangka buruk kepada saya maka satu menit dosanya jalan terus, bahkan ada yang dari awal sampai akhir ada yang coba coba nilai dan berprasangka buruk maka dosanya jalan terus, DKM dan panitia mengadakan kajian ini bukan untuk menambah dosan kan ? bukan, jadi jangan sampai kita ikut pengajian buat menambah dosa, kalau yang merasa terpancing cepat cepat istigfar”

Bang Aswan sedari awal sudah menegaskan kepada jamaah yang suka sekali menilai-nilai penceramaah dari awal yang padahal mereka tidak tahu seperti apa sebenarnya orang yang sedang berbicara di hadapan mereka. Sindiran kasar yang diubah menjadi halus dilakukan agar tidak terlalu menyakiti hati jamaah karena ini adalah strategi bang Aswan untuk menarik perhatian jamaah yang dimana jarang sekali narasumber tidak mengingatkan kepada jamaah agar tidak berprasangka buruk kepada pemateri dan kalimat ini juga ditegaskan pada kalimat “yang dari awal sampai akhir ada yang coba coba nilai dan berprasangka buruk maka dosannya akan jalan terus”. Bang Aswan

berusaha menyadarkan jamaah bahwa perilaku tersebut tidak baik karena akan sia-sia ketika jamaah memiliki niat mencari ilmu dan mendapatkan pahala namun tidak mendapatkan apa-apa karena hal sepele.

b. Majas Simile

Bang Aswan paham betul kondisi jamaah ketika beribadah namun pikirannya masih belum kepada Allah, seperti pada kajian Manusia Berakhlak Al-Quran, Minggu, 8 September 2019, pukul 05.30 – selesai.



Gambar 2 kajian bang Aswan Manusia Berakhlak Al-Quran

“bapak bapak sama, ketika isteri pulang dari luar dipeluk isterinya tapi ternyata ketika dipeuk ternyata dalam benak isteri yang dipikirkan itu adalah pria lain, sakit tidak pak? Sakit tidak? Sakit ngga? Sakit! Yang jadi pertanyaannya adalah sudah berapa kali kita sudah memperlakukan Allah seperti itu kita menghadap ke Allah tapi yang ada dalam pikiran kita bukan Allah”

Banyak jamaah yang masih kesulitan untuk khushyuk dalam sholat sehingga menimbulkan rawannya amalan ibadah sholat tidak diterima oleh Allah sehingga hal inilah yang membuat bang Aswan membuka pikiran

jamaah bagaimana sakitnya ketika memeluk orang yang dicintai masih memikirkan orang lain padahal sudah berkeluarga. Dengan adanya usaha bang Aswan untuk membuat jamaah berfikir kembali sakitnya di duakan diharapkan agar bisa menjadi lebih baik lagi ketika beribadah sholat.

c. Majas Metafora

Salah satu majas perbandingan yang diambil bang Aswan adalah majas metafora yang disebutkan dalam pembukaan kajian offline dai diunggah oleh salah satu panitia pada tiga tahun lalu yang sudah ditonton sebanyak 182x yang berjudul Ali Bin Abi Thalib.

“Alhamdulillah pada kesempatan kali ini lebih banyak akhwat satu banding dua mungkin dan ini yang menjadi ciri suudzon kecil saya yang suatu hikmat buat akhwat ya tapi, masalah nya memang dalam suatu kajian ang banyak nya akhwat daripada ikhwan yang pada kepada kemaana tidak ada yang tau meskipun itu ciri akhir zaman yang kebanyakan akhwat daripada ikhwan,”

Pada penggalan teks di atas bang Aswan menyebutkan bahwa ciri-ciri akhir zaman di perhatikan dengan lebih banyak nya wanita daripada laki-laki namun itu berlaku di dalam kajian karena bisa jadi pada kajian tersebut laki-laki memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan namun perlu diapresiasi kepada laki-laki yang masih suka mengikuti kajian di tengah-tengah kesibukn dengan menyempatkan waktu mereka.

2. Gaya Bahasa Sindiran

a. Majas Bahasa Sinisme

Gaya Bahasa selanjutnya ialah Sinisme yang digunakan untuk menyentuh lebih dalam lagi hati jamaah dengan menyindir keras, seperti yang disampaikan bang Aswan pada kajian pelatihan sholat

khushyuk pada tanggal Sabtu, 29 Februari 2020, bertempat di masjid An-nur, pukul 15.30 – selesai.



Gambar 3 Kajian bang Aswan Sholat Khusyuk

“ayah bunda Jawab dengan jujur siapa di sini yang pernah shalat? yang pernah shalat angkat tangan yang merasa yang pernah shalat angkat tangan ayah bunda, orang yang pernah shalat nanti ketika di yaumul hisab aka nada orang yang akan membawa amalan shalat mereka dan diberikan kepada Allah namun ternyata Allah ambil amalan shalat nya lalu diremas-remas dan Allah campakan ke muka mereka, Allah tidak terimah amalan mereka dan khawatirnya, Allah selama ini tidak menerimah amalan shalat kita. Namun ternyata kita sudah shalat 40 tahun atau 10 tahun kita shalat atau 7 tahun kita shalat atau lebih coba kalikan aja kita shalat tapi ternyata kita berbicara panjang-panjang tapi kita tidak tahu sedang bicara dan tidak tahu Allah berbicara apa dan Allah menjawab apa dalam shalat kita, emang Allah ngomong? Iya! Emang Allah menjawab? Iya! Kita sering memabaca alfatihah dalam shalat “bismillah hirrahman nirrahim, Alhamdulillah hirabbil allamin (Allah jawab) arrahmanirrahim (Allah jawab) malikiyaumiddin (Allah jawab) iyyabudu waiyakanastain (Allah jawab)” kita meminta kepada Allah “ya Allah tunjukannalh kami jalan yang lurus itu adalah puncak ketika Allah menjawab permintaan kita”

Dalam sindiran kasar di atas bang Aswan tidak semerta-merta berniat menyakitin hati jamaah yang hadir pada kajian tersebut. Hal tersebut bertujuan agar jamaah sadar akan kesalahan mereka yang selama ini tidak mengerti arti bacaan yang selama puluhan tahun

mereka membaca ayat suci Al-Quran tapi tidak mengerti Allah mengucapkan apa sehingga tidak terjadi nya interaksi dalam shalat. Bang Aswan sangat menyayangkan hal tersebut lantaran sudah dilakukan selama puluhan tahun sehingga amalan sholat jamaah tidak ada yang tahu apakah diterima Allah apakah tidak apabila jamaah tidak mengerti isi kandungan ayat suci Al-Quran tersebut. Oleh sebab itu bang Aswan mengajak jamaah kembali untuk belajar kembali memahami isi kandunga Al-Quran sehingga tidak sia-sia dalam sholat.

b. Sinisme

Gaya Bahasa yang sering digunakan dalam materi bang Aswan adalah sinisme dimana bang Aswan menyusun kata sindiran dengan gaya Bahasa sinisme yang menyindir langsung di depan orang tertuju, seperti pada kajian Cara cerdas Mendidik Anak Tanpa Marah, Rabu, 15 Januari 2020, pukul 09.30 – 11.15 di masjid At-Tawwab



Gambar 4 Kajian Bang Awan Cara Cerdas Mendidik Anak Tanpa Marah

“yang pernah salah angkat tangan yang meraa orang yang pernah salat angkat tangan ayah bunda, orang yang pernah sholat angkat tangan! Bohong!”

Dari kutipan di atas bang Aswan bertanya kepada jamaah saat para orang tua ingin mendidik anak mereka tanpa marah namun bang Aswan ingin memperbaiki dulu dari sholat nya dan ketika bertanya kepada jamaah bang Aswan menyindir jamaah mereka berbohong. Hal ini dikarenakan jamaah ketika sholat namun ruh nya tidak sholat yang dikarenakan mereka tidak bisa berkomunikasi dengan Allah, apabila jamaah tidak bisa berkomunikasi dengan Allah lalu bagaimana cara jamaah bisa mendapatkan kemudahan dalam mendidik anak tanpa marah kalau sholat nya belum baik. Hal inilah yang membuat bang Aswan menyindir jamaah dengan gaya Bahasa sinisme. Pada bagian sesi materi tersebut memang ditegaskan jamaah untuk tidak bermain-main lagi dengan usia yang semakin lama akan semakin berusia sehingga tidak ada waktu untuk tidak memperbaiki sholat, sehingga dari sholat yang baik akan memunculkan kebaikan yang lainnya.

c. Gaya Bahasa Ironi

Gaya Bahasa kiasan yang berlawanan dengan fakta sering digunakan bang Aswan untuk mengingatkan kembali kepada jamaah bahwa yang dilakukan jamaah selama ini bisa jadi tidak diterima Allah seperti pada kajian bang Aswan pada kajian Mendidik Anak Tanpa Marah, Rabu, 15 Januari 2020, pukul 09.30 – 11.15 di masjid

At-Tawwab.

“namun ternyata orang yang membawa amalan shalatnya Allah ambil amalan shalatnya lalu diremas-remas Allah campakan ke muka mereka, Allah tidak terima amalan mereka “

Kalimat tersebut dikeluarkan lantaran bang Aswan memahami permasalahan umum masyarakat dimana mereka merasa shalat namun ternyata tidak khusyuk dalam beribadah sehingga amalan ibadah tersebut tidak diterima Allah. Pada kalimat tersebut tentu memunculkan rasa yang tidak nyaman pada jamaah karena mereka merasa sudah baik dalam shalat namun disindir oleh bang Aswan da'i muda yang dipandang baru belajar ceramah tapi disaat itu juga mengatakan bahwa jamaah tidak diterima amalan nya karena tidak khusyuk. Tentu penolakan kalimat tersebut bertentangan oleh sebagian jamaah namun bang Aswan sudah mengantisipasi ny dengan tetap tegas menyampaikan materi dan juga sudah menegaskan bahwa dari awal tidak langsung berprasangka buruk terhadap bang Aswan juga bang Aswan menegaskan bahwa kajian tersebut diadakan bukan untuk menambah dosa.

d. Gaya Bahasa Sarkasme

Kajian yang menggunakan sarkasme tersebut terjadi pada materi shalat khusyuk yang dilaksanakan pada, Sabtu, 29 Februari 2020, bertempat di masjid An-nur, pukul 15.30 – selesai.



“inilah yang mematakan kalau ada orang yang berbicara katanya orang Islam tidak boleh menyembah batu! Tapi itu menyembah kabbah di sembbah, itu kabah disujud! Bukan!! Sholat itu tidak hanya jasadnya saja yang menghadap kiblat tapi hatiya ke allah, tapi selama ini kita banyak yang sholat itu bukan ruh nya tapi hanya jasadnya”

Gaya Bahasa sarkasme menyindir keras kepada jamaah yang selama ini mereka yakini bahwa menyembah berhala adalah dosa yang berat namun banyak di luar sana non-muslim berargumen bahwa “katanya tidak boleh menyembah berhala, tapi kenapa sujud ke kabbah?!’ pada sesi tersebut bang Aswan membawa jamaah untuk kembali memikirkan argument non-muslim ketika melontarkan kata-kata tersebut dan mengajak jamaah agar tidak terprovokasi dengan ucapan tersebut dengan menjelaskan bahwa hanya badan saja yang menghadap kiblat, namun ruh tetap ke Allah. Meskipun perintah Allah sujud kearah yang diperintahkan umat muslim wajib mengikutinya, oleh sebab itu bang Aswan mengharapkan jamaah agar tidak salah pemahaman.

3. Majas Penegasan

a. Majas Pleonasme

Majas pengulangan kata yang digunakan bang Aswan menegaskan jamaah untuk tidak lagi menyia-nyiakan waktu yang sudah di jalani selama puluhan tahun seperti yang disampaikan pada kajian bang Aswan pada Sabtu, 29 Februari 2020, bertempat di masjid An-nur, pukul 15.30 – selesai.

“Namun ternyata kita sudah shalat 40 tahun atau 10 tahun atau 7 tahun kita sholat atau lebih coba kalikan aja kita shalat tapi ternyata kita berbicara panjang-panjang tapi kita tidak tahu sedang bicara apa dan tidak tahu Allah berbicara apa dan Allah itu menjawab apa dalam shalat kita”

Pengulangan kata terjadi pada 10 tahun, 7 tahun, yang sebenarnya tidak perlu disebutkan karena 40 tahun sudah mewakili semuanya. Pada kajian tersebut lebih dominan orang tua yang berumur diatas 30 tahun oleh sebab itu bang Aswan memakai kalimat 40 tahun agar yang masih 30 tahun masih bisa menjadi lebih baik lagi ketika sholat dan yang 40 tahun ke atas segera memperbaiki sholatnya karena mereka sudah menghabiskan waktu yang cukup lama dalam beribadah namun tidak tahu apakah diterima oleh Allah atau tidak amalan ibadahnya,

Bang Aswan juga sering kali menegaskan kembali kepada anak muda untuk mulai belajar memperbaiki sholat nya karena kebiasaan dari muda lah yang akan dibawa sampai tua nanti dan apabila tidak diubah dari usia muda maka akan susah dikemudian hari nanti.

b. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya repetisi adalah susunan kalimat yang dikatakan berulang-ulang kalimatnya dengan makna yang sama. Seperti yang dilakukan bang Aswa pada kajian sholat khusyuk yang dilaksanakan pada, Sabtu, 29 Februari 2020, bertempat di masjid An-nur, pukul 15.30 – selesai.

“bunda dipeluk suami tapi dalam benak suami yang dipikirkan itu wanita lain ? sakit ngga bunda ? sakit ngga? Dimana sakitnya ? “

Pada kalimat di atas kata penegasan terdapat pada kata “sakit” yang diulang Selma tiga kali untuk menegaskan kepada jamaah di duakan itu rasanya sangat sakit sehingga bang Aswan memakai analogia ketika isteri dipeluk suami namun yang ada pada benak suami adalah perempuan lain padahal di hadapan suami itu adalah isterinya.

Pernyataan di atas menjelaskan bagaimana ketika seseorang muslim yang melaksanakan sholat namun yang ada pada pikirannya bukan Allah melainkan hal-hal yang lain seperti memikirkan jemuran, masakan, pakaian, hutang, suami, isteri, anak, dan lain-lain.

Bang Aswan menegaskan kepada jamaah apabila masih menduakan Allah itu bukan hal yang baik untuk dilakukan ketika seorang muslim beribadah untuk meminta pertolongan namun masih menduakan sang pencipta. Oleh Sebab itu bang Aswan membuat jamaah bagaimana sakit nya ketika di duakan dan rasanya pasti sakit banget.

4. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Majas Antitesis

Menggunakan Bahasa tegas untuk membuat jamaah tidak menilai-nilai bang Aswan dari awal materi bertujuan agar penyampaian materi dapat berlangsung dengan baik hal ini dikarenakan usia bang Aswan yang terbilang cukup muda untuk menyampaikan materi yang dirasakan jamaah bahwa materi ini sudah sering didengar. Seperti yang disampaikan pada kajian



Gambar 6 Kajian Bang Aswan Mentafakuri Kematian

“Saya tegaskan disini ayah bunda kalua ada yang coba -coba nilai saya berprasangka buruk kepada saya maka satu menit dosanya jalan terus”

Kalimat di atas bang Aswan menggunakan majas Antitesis dimana memiliki arti yang saling bertentangan dengan memadukan kata. Kalimat di atas menegaskan untuk tidak menilai bang Aswan dengan cepat terlebih lagi bang Aswan hadir tidak menilai-nilai jamaah sehingga perlu diharapkan tidak ada saling berprasangka buruk satu sama lain karena ketika berprasangka buruk maka dosa akan berjalan terus dan pahalanya akan dikasihkan Allah kepada orang yang didzalimi

b. Majas Hiperbola

Majas yang biasa digunakan bang Aswan untuk bercanda dalam mengisi kajian sering kali menggunakan majas hiperbola lantaran untuk mencairkan suasana jamaah, seperti yang dilakukan pada Senin, 9 Desember 2019, pukul 08.00 – 10.00 yang berlokasi di aula masjid salamah sekolah Al-Jannah Depok.

“Alhamdulillah kemarin ada nenek-nenek 60 tahun menikah dengan kakek-kakek 70 tahun Alhamdulillah meskipun sudah tua tapi masih mantap, mantap semangat nikah maksudnya ayah-bunda”

Kata mantap diatas merupakan kalimat yang melebihkan suatu keadaan kakek dan nenek yang dimaksud karena pada usia diatas 60 tahun sudahlah bukan masa produktif lagi sehingga pada umumnya di usia 60 tahun ke atas sudah menikmati masa pensiun.

Kalimat tersebut dilontarkan bang Aswan karena ingin membandingkan jamaah yang sudah diatas 30 tahun namun masih *single* padahal di luar sana yang berumur diatas 60 tahun masih semangat untuk beribadah.

c. Gaya Bahasa Paradoks

Gaya Bahasa yang membuktikan kebalikan keadaan dari fakta sebenarnya, seperti yang dijelaskan bang Aswan pada kajian Manusia Berakhlak Al-Quran, Minggu, 8 September 2019, pukul 05.30 – selesai.

“Coba bunda selama ini mungkin kita menjadi wali nya Allah dalam keadaan keramaian yang sering menjaga pandangan, sering jaga lisan tapi kita menunjukkan watak asli kita ketika sedang sendirian,

banyak orang yang menjadi wali nya Allah ketika di keramaian tapi menjadi wali syaitan ketika sendirian.”

Pada kalimat diatas digunakan gaya Bahasa paradoks dimana bang Aswan menjelaskan sisi buruk manusi ketika sedang sendiri dan betapa mulia nya manusia ketika di tengah keramaian. Hal ini sering terjadi di Kalangan umat muslim karena adanya rasa malu yang timbul ketika di tengah keramaian sifata umat muslim berubah drastis yang seolah-olah dipandang suci oleh orang lain seperti sedang menasehati untuk kembali kepada jalan yang benar namun ketka sedang sendiri sifat umat muslim begitu terlihat buruk karena menjadi wali syaitan.

d. Kontradiksi Interminis

Gaya Bahasa kontradiksi intermis merupakan gaya Bahasa yang mengingatkan kembali kata-kata yang sebelumnya sudah dijelaskan namun dijelaskan kembali, seperti materi yang disampaikan pada kajian Mendidik Anak Tanpa Marah, Rabu, 15 Januari 2020, pukul 09.30 – 11.15 di masjid At-Tawwab.

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya dan demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk yaitu orang-orang yang akan kembali kepada tuhannya dan coba ayah bunda perhatikan bahwa Allah memberikan pernyataan kalau kita ingin ditolong sama Allah maka kuncinya dua yang pertama perbaiki sholat kita yang khusyuk yang kedua dengan sabar cuman dua itu saja yang pertama perbaiki sholat kita dan kedua dengan sabar “

Kata kecuali ciri-ciri dari gaya Bahasa kontradiksi interminis.

Kutipan di atas merupakan ungkapan bang Aswan kepada jamaah

bahwa mendapatkan pertolongan Allah tidaklah susah kecuali bagi orang-orang yang sabar dan memperbaiki sholatnya. Apabila seorang muslim tidak sabar dan tidak memperbaiki sholatnya maka akan diperlambat mendapatkan pertolongan Allah dan apabila seorang muslim memegang teguh pada kesabaran dan memperbaiki sholatnya maka insyaAllah akan mudah mendapatkan pertolongan Allah.

Pada kajian tersebut bang Aswan menyadari bahwa yang menghadiri kajian tersebut masih banyak jamaah yang tidak sabar akan pertolongan Allah sehingga lebih sering buru-buru baik dari tindakan maupun sholatnya. Oleh sebab itu bang Aswan ingin mengajak jamaah kembali menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan menjadi sabar dan memperbaiki sholatnya agar dipermudahkannya mendapatkan pertolongan Allah.

Semua gaya Bahasa yang digunakan bang Aswan terdiri dari, Simile, Majas Metafora, Majas Bahasa Sinisme, Sinisme, Bahasa Ironi, Gaya Bahasa Sarkasme, Majas Pleonasme, Gaya Bahasa Repetisi, Majas Antitesis, Majas Hiperbola, Gaya Bahasa Paradoks, Kontradiksi Interminis.

Dari semua gaya Bahasa yang sudah disebutkan di atas bang Aswan lebih dominan menggunakan gaya Bahasa eufisme, repetisi, sinisme, ironi, pleonasme, dan antithesis.

Eufisme digunakan bang Aswan untuk membuat jamaah sadar akan hal yang mereka lakukan selama ini masih belum baik dan dengan

hadirnya bang Aswan diharapkan bisa membantu jamaah untuk menjadi lebih baik. Gaya Bahasa eufisme bang Aswan ada beberapa yang cukup membuat jamaah tersinggung dan ada sebagian yang sadar. Untuk membuat jamaah sadar akan perilaku mereka setelah mendengarkan materi bang Awan hal yang dilakukan beliau ialah menyakinkan dengan mengutip fakta, ilmu psikologi, dll. Salah satu kata-kata bang Aswan untuk menyadarkan jamaah ialah saat memberikan kesan pertama bang Aswan menggunakan ice breaking dengan memakai fakta seperti ketika memberikan salam namun jamaah masih menjawab dengan lemas dan lesu seketika itu bang Aswan menyadarkan jamaah ketika sedang menimbah ilmu harus dilakukan dengan semangat. Hal ini bang Aswan memberikan gerakan semangat sembari jamaah menjawab salam dan bang Aswan menanya kabar serta meminta jamaah menggunakan gerakan ketika memberikan salam, namun masih banyak jamaah yang tidak mau mengikuti gerakan yang diberikan bang Aswan lantaran hati jamaah masih keras. Oleh sebab itu untuk melunakkan hati jamaah yang merasa, bang Aswan menggunakan fakta seperti “ayah bunda, beberapa waktu lalu saya dari Sumatera dan ketika saya menanyakan kabar mereka spontan mereka semangat mengikuti gerakan saya, ketika saya bertanya bagaimana kabarnya pada hari ini? Mereka menjawab dengan semangat ‘alhamdulillah (dengan gerakan kedua tangan ke atas) luar biasa (mengepalkan kedua tangan menghadap depan dadan) Allah huakbar

(menaikan kedua tangan kembali ke atas) yes yes yes (dengan mengayunkan kedua tangan dari atas ke bawah sebanyak tiga kali). Tidak sampai disitu saja, bang Aswan menjelaskan kenapa gerakan ini harus diikuti jamaah ketika bang Aswan bertanya bagaimaa kabarnya karena gerakan ini memiliki makna serta mampu mempengaruhi psikologi jamaah, ketika jamaah menjawab alhamdulillah sembari menaikkan tangannya hal tersebut menggambarkan betapa bersyukur mereka masih bisa diberi kesempatan untuk hadir dalam kajian hari tersebut, luar biasa yang diikuti kedua kepalan tangan menghadap depan dada yang menjelaskan bahwa gerakan ini menunjukkan nikmat yang didapatkan dari Allah sangat luar biasa, Allahuakbar dengan mengangkat tangan keatas serta diikuti kepala yang menjelaskan hal ini hanya didapatkan dari Allah SWT semata, yes yes yes yang gerakannya diikuti dengan mengayunkan kedua tangan jamaah dari atas kepala ke depan dada selama tiga kali yang menjelaskan bahwa mereka sangat siap untuk mengikuti kajian tersebut pada hari itu. Setelah jamaah mendengar ungkapan seperti itu sebagian besar jaamaah menanggapi dengan baik sehingga mau mengikuti gerakan yang diminta oleh bang Aswan.hal ini karena bang Aswan bermain dengan psikologi jamaah yang membuntikan bahwa mereka jangan sampai mau kalah oleh orang Sumatera yang semangat mengikuti kajian dakwah.

Gaya Bahasa sinisme juga dipakai bang Aswan untuk

menyindir jamaah dengan halus yang hal ini dilakukan dengan kata-kata halus agar jamaah tidak selalu berprasangka buruk kepada bang Aswan ketika mengisi, seperti menjelaskan fakta bahwa ketika jamaah sholat tapi pikiran mereka masih kemana-mana yang hal ini bang Aswan sindir dengan perlahan.

Gaya Bahasa tersebut dikeluarkan karena bang Aswan sadar diri akan usia yang cukup terbilang muda yang dimana beliau mengisi di kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak yang dominan usianya sangat lebih tua yang hasilnya akan meremehkan bang Aswan karena masih muda. Para orang tua merasa mereka sudah paham dengan materi yang disampaikan bang Aswan jadi tidak usah menggurui para orang tua. Di saat seperti ini juga bang Aswan menyampaikan dari awal bahwa bang Aswan meminta izin untuk menyampaikan dakwah juga meminta izin agar dianggap sebagai anak sendiri yang sedang menegur kedua orang tuanya ketika ibadahnya sedang tidak baik. Hal tersebut yang membuat para jamaah merasa yang sedang berbicara di depan mereka adalah anak mereka prasangka buruk akan terminimalisir.

Hal tersebut juga berlaku ketika bang Aswan mengisi di kalangan remaja yang pada saat mengisi para remaja merasa rishi karena akan digurui seperti mereka digurui di lingkungan mereka, hal ini yang menjadi penyebab penolakan para remaja terhadap bang Aswan, namun bang Aswan memiliki trik agar mudah diterimah materi yang akan disampaikan seperti berpenampilan selayaknya anak muda

agar dirasa bukan ustadz berbicara di depan mereka melainkan anak gaul yang sedang berbagi ilmu juga bang Aswan meminta izin kepada para remaja bahwa bang Aswan berbicara di depan bukan untuk menggurui melainkan sebagai kakak yang sedang menegur adiknya yang sedang nakal.

Gaya Bahasa ironi. Gaya Bahasa yang sangat menyentuh hati pendengar dengan langsung menyindir tindakan mereka buruk seperti “pahal sholat kita akan diremah-remah Allah dan dibuang ke muka kita” atau “ketika bunda dipeluk suami tapi yang ada dibenak suami bukanlah bunda melainkan wanita lain”. Dari dua kalimat tersebut jamaah akan sakit hatinya karena selama ini ibadah mereka ditolak oleh Allah sehingga hal ini akan membuat penolakan jamaah kepada bang Aswan seakan-akan bang Aswan paham betul dengan ibadah mereka. Para jamaah juga sangat menolak pernyataan bang Aswan yang mengatakan ketika suami memeluk isteri namun yang ada dipikiran suami adalah wanita lain, tentu kalimat tersebut akan menimbulkan penolakan karena jamaah akan berfikir tahu apa bang Aswan tentang suami saya.

Gaya Bahasa Pleonasme yang digunakan ketika bang Aswan menceritakan ada seorang kakek menikahi nenek yang usianya sudah tua namun semangat untuk tetap menjalankan ibadah. Ibadah para jamaah juga sempat diingatkan bang Aswan sampai mau kapan amalan ibadah sholatnya akan diperbaiki kalau bukan sekarang? Bang Aswan

menegaskan jika amalan kita ingin diterima maka perbaiki dua ibadah yaitu sabar dan sholat. Sholat jamaah juga sempat ditegaskan bang Aswan bahwa jamaah mau diumur berapa akan memperbaiki sholatnya? Karena pada saat kajian berlangsung tidak sedikit yang berumur diatas 40 tahun namun belum juga tahu arti bacaan sholat yang selama ini mereka baca.

Gaya Bahasa antitesis, gaya Bahasa tidak pernah dilupakan bang Aswan ialah antitesis dimana disetiap awal mengisi baik di kalangan remaja, orang tua, hingga anak-anak bang Aswan tetap meminta izin untuk menyampaikan materi seperti ketika mengisi di kalangan orang tua bang Aswan meminta izin sebagai anak yang sedang menegur orang tuanya ketika orang tuanya sedang melakukan kesalahan, di kalangan remaja bang Aswan akan meminta izin sebagai teman yang sedang berbagi ilmu kepada teman lainnya ketika teman bang Aswan sedang membutuhkan ilmu, di kalangan anak-anak bang Aswan akan meminta izin sebagai kakak yang sedang menasihati adiknya ketika sedang membuat kesalahan. Semua ini bang Aswan lakukan agar mendapat perhatian lebih sehingga materi yang disampaikan tidak mendapatkan penolakan dari para jamaah.

Ketika memakai banyak gaya Bahasa yang digunakan patutnya memperhatikan beberapa hal yang tidak boleh ditinggalkan ketika menyampaikan materi agar mudah dipahami dan diterima, agar mudah diterima dan dipahami Bahasa yang digunakan adalah

1. Ketika menyampaikan artikulasi dan argument kepada orang lain diharapkan menggunakan Bahasa yang dapat didengar dan jelas.
2. Dalam menyampaikan materi diharapkan menggunakan Bahasa yang baik dan benar agar pendengar nyaman ketika mendengarnya.
3. Untuk memunculkan suasana yang hangat tidak dingin dibutuhkan komunikasi dua arah agar pendengar merasa dirangkul.
4. Bahasa yang disampaikan diharapkan memiliki ketertarikan sendiri, semangat, suar yang jelas, serta imbauan.
5. Susunan kalimat harus memiliki makna yang mendalam agar mudah menyentuh hati dan pikiran pendengar.
6. Bahasa yang digunakan diharapkan tidak berbelit-belit dan mudah dimengerti.

Dari semua gaya Bahasa yang dipakai bang Aswan serta retorika khitoba yang digunakan, selanjutnya peneliti melakukan analisa pada retorika khitoba bang Aswan sehingga mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bahasa yang digunakan jelas artikulasinya

Bahas yang dinakan memiliki artikulasi yang baik sehingga terjadi penyampaian materi yang jelas dan baik pada penggalangan materi kajian Ali Bin Abi Thalib :

“karena dalam kajian kita ini/ membahas ali bin abi thalib/ beliau mencotohkan bagaimana caranya menjadi seorang bijak dan bagaimana caranya menjadi seorang suami// maka/ tak heran kalau isteri beliau/ Fathimah binti Muhammad az Zahra menjadi salah satu isteri yang terbaik di dunia/ ada dua hadist/ yang menjelaskan tentang beliau/ dan dimana dari hadist tersebut menjelaskan bahwa Fatimah masuk dalam hadist tersebut// Ali bin Abi Thalib itu merupakan sahabatnya nabi/ yang masuk khulafa rasyidin dan itu hanya empat// meskipun dalam kurunnya ada lima khalifah/ yang kelima itu Hasan bin Ali// meskipun Hasan bin Ali tidak dimasukkan dalam kulafa rasyidin// yang pertama Abu Bakar Ash Shidiq/ yang kedua Umar bin Kahatab/ ketiga Utsman bin Affan/ keempat Ali bin Abi Thalib/ dan dalam sejarah islam ketika masa kepemimpinan Ail itu islam menghadapi fitnah yang sangat besar/ yaitu fitnah ahlas sehingga terjadi perpecahan luar biasa sehingga endingnya kita menuliskan dalam sejarah// ada dua fitnah yang besar yang pertama ada perang jamal/ yaitu perang antara ali dan bunda aisyah/ isteri rasulullah dan kedua ada perang siffin// itu perang antara dua sahabat/ yaitu Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abu Sufyan/ tapi kita tidak bahas itu karena perang ini ngeri.”

Dari artikulasi paragraf di atas bang Aswan dapat dilihat dengan jelas dan lugas ketika bang Aswan menjelaskan bahwa sahabat nabi sebenarnya ada lima meskipun Ali tidak dimasukkan ke daftar nama sahabat nabi. Artikulasi lainnya terdapat pada penjelasan bahwa isteri Ali adalah salah satu isteri terbaik di dunia yang hal itu di dasarkan akan hadist yang menjelaskan akan hal tersebut sehingga argumen tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi akhwat yang menghadiri kajian menjadi isteri yang baik untuk suaminya begitupun dengan ikhwan yang apabila ingin menjadi bijak dan cerdas maka bisa meniru sahabat Rasul yaitu Ali

b. Menggunakan Bahasa yang baik dan sopan kepada jamaah

Dalam Khithabahnya bang Aswan, beliau menyusun rapi Bahasa yang baik dan sopan sehingga ketika mengisi beliau akan

mudah untuk diterima di berbagai kalangan remaja, seperti pada kajian Mendidik Anak Tanpa Marah, Rabu, 15 Januari 2020, pukul 09.30 – 11.15 di masjid At-Tawwab.

“Coba bunda selama ini mungkin kita menjadi walinya Allah dalam keadaan keramaian yang sering menjaga pandangan, sering jaga lisan tapi kita menunjukkan watak asli kita ketika sedang sendirian, banyak orang yang menjadi walinya Allah ketika di keramaian tapi menjadi wali syaitan ketika sendirian”

Ungkapan penggalan kalimat di atas tersebut berupa sindiran yang sangat halus yang bisa jadi jamaah tidak menyadari bahwa mereka sedang disindir, namun bang Aswan paham akan kenyamanan jamaah ketika mengikuti kajian. Jamaah sangat nyaman apabila perbuatan salah mereka sesuai fakta dengan apa yang dikatakan bang Aswan bagi jamaah yang merasa namun bisa jadi ada sebagian jamaah yang tidak merasa karena Bahasa yang digunakan bang Aswan begitu baik dan sopan.

Dalam kajian tersebut bisa saja bang Aswan memakai Bahasa yang lebih kasar untuk lebih menyentuh hati jamaah namun tindakan tersebut tidak dilakukan oleh bang Aswan.

c. Sering menggunakan gaya komunikasi dua arah terhadap jamaah

Bang Aswan menggunakan komunikasi dua arah bertujuan agar jamaah merasakan adanya perhatian oleh pemateri, hal ini dirasakan karena jamaah merasakan perbedaan dari pengisi sebelum-belumnya yang dominan menggunakan komunikasi satu arah saja, seperti pada kajian yang bertema Ali Bin Abi Thalib :

“Coba saya mau Tanya, di sini siapa yang mau suaminya seperti Ali? Coba angkat tangan! di sini siapa ikhwan yang seperti Ali? Baik yang perlu dipahami satu Ali orangnya cerdas tapi miskin, jadi kalau kalian mau tipe Ali jangan protes kalau miskin karena karakter Ali seperti itu jangan protes diajak menderita dalam artian menderita harta dan disebutkan Fatimah Az Zahra banyak membantu Ali sampai tangannya kasar sangat luar biasa karena Ali itu kerjanya pengangkut air saja yang gajinya itu tidak cukup meskipun Ali disebutkan sebagai sahabat pintunya berbagai Ilmu, ada yang mau seperti itu? jadi di sini ikhwan ikhwannya yang masa depan masih abu-abu masih ada harapan hehehe”

Dalam isi materi tersebut bang Aswan bertanya kepada jamaah akhwat yang dominan masih jomblo tentang apakah mereka ingin memiliki suami seperti Ali, namun di sisi lain Ali ini adalah orang yang miskin namun cerdas sehingga untuk kasus zaman sekarang tidak banyak yang mau mendapatkan pasangan seperti Ali yang membuat pertanyaan ini begitu berat bagi jamaah Akhwat ketika ditanya bang Aswan. Di sisi lain jamaah juga akan berfiki ketika memiliki suami seperti Ali mereka harus siap menghadapi kenyataan yang hartanya pas-pasan yang mana untuk bertahan di zaman sekarang cukup berat dijalani dengan kondisi miskin.

d. Mampu menggunakan Bahasa yang menyentuh hati

Bahasa yang digunakan bang Awan ialah Bahasa muhasabah diri, dimana ini dilakukan di akhir sesi materi yang mampu membuat jamaah sangat tersentuh hatinya sehingga tidak sedikit jamaah yang menangis. Gaya Bahasa muhasabah diri dilakukan agar jamaah mampu mengingat kembali perbuatan buruk kepada Allah, anak, suami, kerabat, tetangga, dan keluarga yang hal ini mampu menyentuh hati

jamaah.

- e. Bahasa yang mudah dimengerti sehingga mampu dicerna oleh jamaah

Dari beberapa Khithabah bang Aswan baik secara offline dan video, gaya Bahasa bang Aswan tidak susah dimengerti hal ini dilandaskan Bahasa yang disampaikan tidak begitu berat untuk dipahami maupun pribahasa yang banyak namun tetap menggunakan Bahasa sehari-hari. Sisi lain penggunaan Bahasa sehari-hari bang Aswan kerap menggunakan Bahasa sunda beberapa kata untuk menjelaskan situasi dan ini dijelaskan arti nya sehingga jamaah dapat memahaminya dengan mudah, begitupun ketika bang Aswan mengisi pada jamaah orang tua bang Aswan lebih menggunakan Bahasa yang tidak kasar dan nada rendah seperti seorang anak sedang menegur orang tuanya, mengisi kajian pada remaja bang Aswan akan menggunakan Bahasa yang familiar di kalangan anak muda sehingga hal ini tidak menjadikan bang Aswan seorang ustad yang suka menghakimi anak muda yang bandel melainkan bang Aswan memposisikan sebagai seorang kaka maupun teman yang sedang berbagi ilmu, mengisi pada jamaah remaja usia anak baru gede bang Aswan lebih memposisikan gaya Bahasa yang lebih ringan karena dikhawatirkan remaja ini belum sampai pemahamannya untuk menangkap materi bang Aswan.

Dari semua gaya Bahasa Khithabah bang Aswan dapat diambil kesimpulan, berupa :

1. Bahasa yang digunakan tidak lepas dari gaya Bahasa sehari-hari dan tidak baku sehingga mudah dipahami oleh pendengar.
2. Bahasa yang digunakan Bahasa ringa tidak berat seperti menggunakan pribahas, bertujuan agar semua kalangan pendengar bisa memahaminya dengan mudah.
3. Bang aswan tidak menggunakan banyak Bahasa, yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Sunda dimana Bahasa sunda untuk mencari khas kan bang Aswan bahwa beliau berasal dari Sunda.
4. Bahasa daerah yang digunakan tergantung tempat kajian berlangsung seperti ketika mengisi di Sumatera bang Aswan akan menggunakan logat sumatera meskipun satu dua kata, apabila di daerah jawa maka bang Aswan akan menggunakan loga jawa yang hal ini dilakukan karena toleransi akan keberagaman daerah.

2. Gaya Intonasi Suara Bang Aswan

menggunakan intonasi suara yang bervariasi dapat menimbulkan kepuasan jamaah saat mendengarkan isi materi yang disampaikan, hal ini dipengaruhi karena intonasi suara yang beragam dapat membuat suasana hati jamaah mengikuti isi materi, ketika menyampaikan isi materi mengenai penegasan maka akan diikuti dengan intonasi suara tinggi maupun tegas yang membuat jamaah

lebih fokus karena kerap kali suara tinggi akan menarik perhatian lebih, ketika menyampaikan isi materi berisi candaan maka akan diikuti dengan dengan intonasi cepat, lambat, dan datar sehingga akan membuat kesan unik pada candaan, ketika menyampaikan isi materi yang tidak menggunakan Bahasa berat atau ringan maka bang Aswan menggunakan intonasi suara datar yang bertujuan jamaah bisa dengan santai menangkap isi materi dengan mudah.

Apabila isi materi menggunakan suara intonasi datar akan menimbulkan kesan monoton sehingga jamaah akan merasa bosan dan bisa menimbulkan kantun, oleh sebab itu tujuan dari adanya intonasi yang bervariasi ialah menunjukkan ciri khas berdakwah, bang Aswan kerap kali menggunakan intonasi suara yang rendah namun dengan ciri khas Sunda karena bang Aswan asli Sundan, namun tidak selalu rendah karena bang Aswan juga meng variasikan intonasi nya dengan suara datar dan tinggi.

Intonasi yang baik akan menimbulkan seni yang seolah-olah memiliki launan irama seni, sehingga suasana hati pendengar akan mendengar isi cerama seperti mendengarkan music yang tidak menimbulkan kesan bosan atau monoton.

1. Intonasi tinggi

Ada kalanya bang Aswan menggunakan intonasi tinggi untuk menegaskan isi materi yang tidak boleh dianggap remeh, seperti pada kajian Ali bin Abi Thalib pada 2019 yang diambil dari kutipan

ceramah:

“Ahsad itu artinya singa, karena apa// Fatimah ingin Ali/ menjadi orang yang garang seperti singa// tapi ketika Abu Thalib datang/ beliau ngga setuju/ mangkanya namanya diganti menjadi Ali Bin Abi Thalib”

Isi ceramah tersebut menggunakan intonasi tinggi untuk mengaskan bahwa memberi nama jangan sembarangan, jangan sampai nama yang diberikan seperti menyerupai sifat hewan meskipun terlihat kekar namun itu bukan lah hal yang baik.

Selain memiliki pengalaman dalam memberi nama namun jangan sembarangan, isi ceramah tersebut juga menegaskan bahwa moment sejarah sahabat nabi tersebut perlu diketahui sejarahnya sehingga bang Aswan menggunakan intonasi tinggi untuk menarik perhatian lebih.

Teks ceramah diatas mampu dicerna dengan baik oleh jamaah karena tidak menggunakan Bahasa yang susah dipahami sehingga mudah dimengerti. Jamaah mengerti bahwa memberi nama kepada anak tidaklah sembarangan dengan cara menari arti atau makna yang terkandung dalam nama. Oleh sebab itu banyak yang memberikan nama anak-anak mereka dengan mengikuti naman nabi dan rasul yang sering dijumpai adalah dengan pemberian nama ‘Muhammad’ kepada anak mereka. Hal inilah yang menjadi ini sari pemberian nama sangat penting untuk membentuk karakter anak.

2. Intonasi rendah

Masih dengan tema kajian sama dimana bang Aswan menggunakan intonasi rendah untuk membuat suasana kembali netral yang dimana pada materi sebelumnya sudah menggunakan intonasi tinggi dan kemudian menggunakan intonasi datar kembali namun dengan santai dan sopan, sebagai berikut :

“biasanya// perkataan perempuan itu/ sering bilang laki-laki tidak peka/ karena mereka menyakini satu// yaitu perempuan itu suka sekali membicarakan suatu hal yang tidak jelas/ tapi laki-laki harus paham kalau tidak paham pasti bilang “dasar laki-laki tidak peka” “


Pada kutipan isi materi tersebut bang Aswan menjelaskan dengan tenang dan santai problematikan remaja masa sekarang terhadap percintaan yang dimana perempuan merasa selalu benar dan laki-laki salah hanya karena laki-laki tidak peka. Pembawaan bang Aswan sangat datar sehingga ketika jamaah mendengar kutipan kalimat di atas akan sangat jelas pembawaan bang Aswan bahwa kunci utama penjelasan pada kalimat di atas adalah “peka”.

Meskipun pembawaan bang Aswan santai namun Bahasa yang digunakan bang Aswan dapat dipahami dengan mudah oleh jamaah sehingga mereka tahu maksud dari isi teks materi tersebut, seperti laki-laki itu harus peka sehingga dengan kepekaan mereka akan mudah diterima oleh kalangan wanita begitupun wanita mereka tentunya sangat senang dengan laki-laki yang peka.

3. Intonasi datar

Intonas datar juga tidak lupa digunakan bang Aswan untuk memberikan materi yang ringan sehingga mudah dimengerti. Intonasi

datar digunakan bang Aswan diawal materi yang mana hal ini dilakukan agar jamaah tidak kaget ketika pertama kali bertemu dengan bang Aswan, seperti dalam pelatihan hidup tanpa marah yang dilaksanakan pada 2 tahun lalu 10 Januari 2019 :



“Saya Tanya kepada bunda semua nya pada hari ini bagaimana kabar bunda semuanya// bunda apa kabar semuanya pada hari ini/ ada yang menjawab tapi menjawab dengan lisan nya aja/ ada yang dengan mulutnya aja/ ketika bunda menjawab dengan nada lemas/ berarti ia sedang ada masalah pada otak bagian kanannya/ ada yang menjawab/ tapi menjawab dengan tubuhnya saja/ berarti ia sedang ada masalah pada otak bagian kiri nya/ada yang lain sudah menjawab semuanya dengan semangat/ tapi ada juga bunda yang di sini menjawab dalam hati nya apa-apaan sih seperti anak kecil saja/sudahlah langsung saja mulai kajian nya/ kalau itu yang dikatakan bunda/berarti sedang punya masalah pada kejiwaan nya/”

Pada kutipan teks di atas, bang Aswan menggunakan nada datar karena bersifat ajakan untuk tidak keras hati. Bang Aswan menggunakan nada datar karena teks tersebut digunakan di awal materi sehingga akan mudah menyentuh hati dan pikiran jamaah. Tidak hanya intonasi datar saja, bang Aswan juga menjelaskan ciri-ciri bagian otak mana yang bermasalah serta gejala nya seperti apabila bunda memiliki masalah pada otak kanan maka jamaah yang mayoritas pada bunda

sedang memiliki masalah pada kehidupannya, berbeda dengan gangguan otak kiri yang hanya mengikuti gerakan namun tanpa menjawab hal tersebut juga merupakan gejala penyakit otak kiri, ada juga para jamaah yang tidak mau mengikuti intruksi bang Aswan namun bang Aswan menjelaskan bahwa orang yang seperti itu adalah ciri-ciri yang keras hatinya karena sudah di awal sesi materi sudah menilai-nilai.

Meskipun menggunakan nada datar, bang Aswan tetap memakai gerakan tubuh yang menicrikan semangat dengan tujuan untuk mempengaruhi emosional jamaah. Apabila pemateri bersemangat mengisi kajian maka jamaah akan spontan terhipnotis ikut semangat, namun berbeda ketika pemateri mengisi dengan lesu dan lemas maka akan spontan juga jamaah ikut lemas mengikuti kajian.

Intonasi rendah dan tinggi tidak hanya digunakan bang Aswan melainkan juga menggunakan intonasi tinggi dan rendah untuk mengvariasikan intonasi dakwah yang bertujuan untuk mengambil emosi jamaah dimana ini dilakukan bang Aswan pada kajian yang bertema Ali bin Abi Thalib pada 2 tahun lalu di salah satu komunitas pegiat kajian ” mangkanya di sini/kalau ada yang ingin menjadi pemimpin//bisa ngembalain kambing/ karena menjadi pengembala kambing itu banyak pelajarannya//yang pertama itu/dilatih kepekaann// mangkanya pengembala tahu mana ketika kambing minta makan/ mana kambing yang takut/mana kambing yang minta kawin//mereka tau

padahal suara kambing itu selalu sama/tapi di tangan pengembala kambing mereka tau mana perbedaannya//mangkanya pemimpin dilatih kepekaan//agar peka dengan suara rakyat/

Teks di atas digunakan intonasi tinggi dan rendah. Bang Aswan menggunakan intonasi tersebut dengan tujuan menaikkan turunkan emosi jamaah, hal ini seperti ibarat emosi jamaah diajak naik *roller coaster* yang mampu membuat emosi jamaah tegang, senang, dan sedih. Senang karena jamaah tahu untuk menjadi pemimpin apa yang harus dilakukan dan prinsip apa yang harus dimiliki. Hal ini jarang ditemui dan dirasakan oleh jamaah perempuan dimana mereka melihat kembali apakah masih ada pemimpin yang latar belakangnya menjadi pengembala kambing seperti Sunnah Rasul yang membuat jamaah kembali lagi melihat latar belakang pemimpin yang sedang memimpin di daerah masing-masing selain pemimpin jamaah perempuan juga bisa lebih baik lagi dalam memilih pasangan hidup mana yang peka dan tidak peka. Sedih dirasakan oleh jamaah laki-laki dikarenakan menjadi pemimpin itu tidaklah mudah, apalagi Sunnah Rasul ialah menjadi pengembala kambing dulu agar bisa menjadi pria yang peka, tentu menjadi pria yang peka sangatlah disenangi oleh sekitarnya terutama wanita yang ingin dikejar atau dinikahi. Sangat jarang laki-laki zaman sekarang pernah melakukan Sunnah Rasul dengan menjadi pengembala kambing.

3. Gaya Tubuh Ustad Asep Wawan Sopian

Setelah membahas gaya intonasi dan gaya bahasa bang Aswan selanjutnya akan membahas gaya tubuh bang Aswan.

Dalam menyampaikan materi dakwah tidak hanya menggunakan tatapan dan suara, melainkan juga menggunakan gaya tubuh untuk memaksimalkan isi materi. Gaya gerak sering digunakan dalam ceramah yang bertujuan untuk mengvisualkan komunikasi yang tidak bisa dilakukan dengan suara. Dalam gerak tubuh berikut beberapa anggota tubuh yang digunakan dalam ceramah; 1) kontak mata, 2) gerakan tangan, 3) ekspresi wajah, dan 4) pakaian.

Gerak tubuh tidak lain adalah tubuh diri sendiri yang digunakan dalam berkomunikasi yang tidak dapat dilakukan oleh lisan kita. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa, yang didalamnya sudah mencakup semua unsur, terkecuali lisan. Gerak tubuh merupakan komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal melekat pada diri setiap orang. (Katrini, Y. E. ; 2013)

Dalam penyampaian bang Aswan yang dilakukan dalam memberikan materi dakwah bang Aswan selalu menggunakan teknik seperti gerak tubuh seperti, kontak mata, intonasi vocal, dialek, kejelasan pengucapan, dan penampilan fisik. Memberikan materi yang efektif juga membantu kata-kata pembicaraan serta membantu mengurangi rasa tegang pembicara. (West, Richar: 2008)

Oleh sebab itu, pesan makna komunikasi yang disalurkan tanpa memakai kata-kata. Hal ini yang disebut *body language* atau bahasa

tubuh, ekspresi sehingga membuat orang lain memahami maksud dari pesan komunikasi. Dalam gerak tubuh Beliak dan Baker (1981) menjelaskan bentuk lainnya, yaitu; kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.



Gerak tubuh juga menjadi komunikasi yang efektif ketika berkomunikasi dengan orang yang buta huruf, yaitu menggunakan gerakan tangan untuk memvisualkan simbol-simbol dalam pesan komunikasi. Oleh karena itu, da'i harus memiliki kemampuan khusus dalam melakukan komunikasi nonverbal.

Bang Aswan memiliki gaya sendiri dalam memberikan materi dakwahnya, dimana bang Aswan kerap kali berdiri untuk menguasai panggung di dalam ruangan yang besar sehingga jama'ah yang dibelakang tetap bisa fokus memerhatikan pesan dakwah yang disampaikan bang Aswan. Terkadang bang Aswan juga duduk ketika jama'ah tidak terlalu banyak untuk hal ini dilakukan dalam situasi tertentu seperti ruangan kecil, dan jama'ah tidak begitu banyak.

Dalam gerak tubuh yang digunakan bang Aswan ialah; ekspresi wajah, gerakan tangan, dan pakaiannya.

Table 3.2 Gaya Gerak Tubuh

No	Gaya gerak tubuh	Data
1	Sikap badan	1. Duduk tegap diatas 2. Berdiri tegap dan

		<p>sese kali berjalan menghampiri jamaah untuk melakukan komunikasi dua arah</p>
2	<p>Penampilan dan pakaian</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapih, selayaknya ustad ketika mengisi di kajian majelis taklim dan umum. 2. Santai, ketika mengisi di kajian anak-anak maupun remaja.
3	<p>Gestur wajah dan gerakan tubuh</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senyum 2. Datar 3. Menggerakkan tangan 4. Berjalan 5. Menggerakkan kepala
4	<p>Pandangan mata</p>	<p>Pandangan mata tajam, lemah lembut keseluruh jamaah.</p>

Berikut data analisis deskriptif semiotika Ferdinan De Saussure, gerak tubuh bang Aswan dalam meyampaikan pesan tablighnya.

Table 3.3 Gerakan Tatapan Mata

penanda	petanda
	<p>Komunikasi efektif</p>

Signifikan

Arti dalam gambar di atas adalah, bang Aswan menjelaskan dengan tegas yang dilakukan menggunakan tatapan tegas dalam kajian “cara cerdas mendidik anak tanpa marah”. Materi tersebut dijelaskan bagaimana cara mendidik anak ketika anak menangis meminta hp namun bagaimana tindakan orang tua yang tepat yang dapat dilakukan dengan tidak memberikan hp kepada anak dan memberikan contoh kepada jamaah seperti tatapan tegas kepada anak meskipun anak menangis. Hal ini dilakukan agar sang anak tidak terbiasa lagi bermain hp.

Gaya retorika gerak tubuh yang digunakan seperti; tangan, dan tatapan wajah. Hal tersebut dilakuakn betapa penting nya mendidik

anak saat orang tua takut ketika sang anak menangis karena tidak mendapatkan apa yang diinginkannya.

Penjelasan gambar diatas dicontohkan bang Aswan dengan menggunakan tatapan tegas dan memberikan jeda agar jamaah bisa memahami pesan tabligh. Hal ini dilakukan karena jamaah mayoritas adalah ibu-ibu dimana membutuhkan waktu untuk mencerna pesan tabligh.



Table 3.4 Gerak Tangan

Penanda	petanda
	Komunikasi non verbal

Signifikan

Arti diatas adalah, bang Aswan menjelaskan bagaimana agar hidup tanpa marah yang telah dilaksanakan dalam kajian “hidup tanpa

marah”. Bang Aswan menjelaskan ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan ketika marah tetapi dilakukan dengan cara yang benar seperti; 1) mata melotot tapi hati tetap tenang, 2) diam sejenak, 3) saat masih marah duduk, 4) saat masih marah posisi badan seperti tidur, 5) saat masih marah ambil air wudhu dan sholat sunnah.

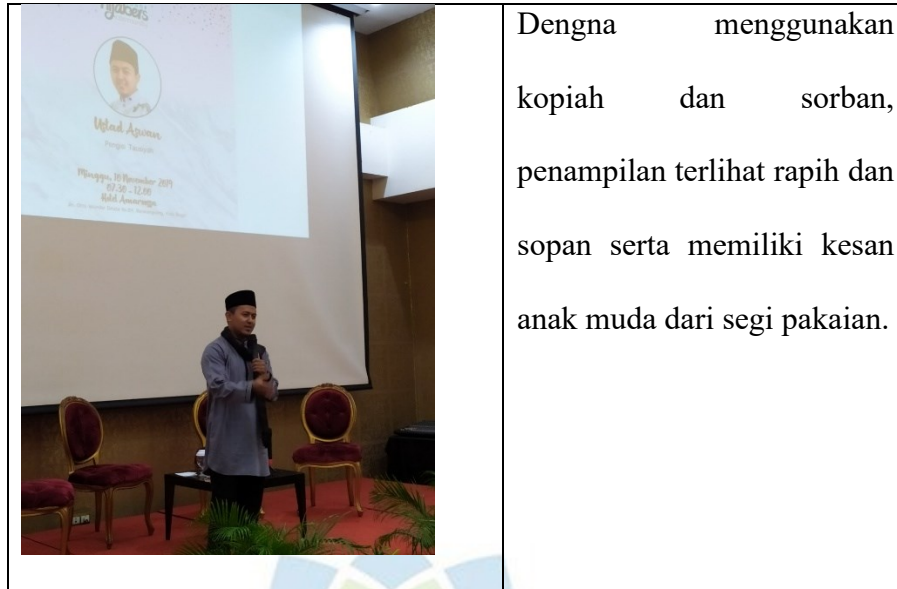
Gerakan tangan yang dilakukan bang Aswan mampu membuat jamaah untuk mengingat ada lima hal yang bisa dilakukan ketika marah yang bisa diterapkan dalam dunia sehari-hari. Gerakan tangan ini juga untuk membuat jamaah lebih fokus akan pesan tabligh yang disampaikan bang Aswan.

Penjelasan gambar diatas disebutkan merupakan tekhnin non verbal yang bisa dilakukan da’i untuk mempermudah mereka ketika ingin menyampaikan pesan yang lebih dari satu pesan, serta mampu memperjelas isi pesan tabligh.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Table 3.5 pakaian rapih dan sopan

penanda	petanda
---------	---------



Signifikan

Dalam penjelasan diatas, menjelaskan bang Aswan memakai atribut lengkap seperti kopiah dan sorban. Hal ini dilakukan karena jamaah yang hadir saat itu semua merupakan ibu-ibu majelis taklim. Disamping pakaian yang rapih dan sopan, pakaian bang Aswan terkesan memiliki kesan anak muda yang ketika diamati bang Aswan masih terbilang da'i muda.

C. HASIL WAWANCARA

a. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara ke 1 : Nina Dzulqo'dah
2. Waktu wawancara : tanggal 16 Maret 2020 jam : 10.37
3. Tempat Wawancara : media online
4. Responder : kooperatif
5. Jalannya wawancara :

Tabel 3.6 hasil wawancara ke-1

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Apa pendapat anda mengenai sosok bang Aswan?</p>	<p>Menurut saya Bang Aswan merupakan salah satu contoh teladan anak muda yg baik karena di usianya yg masih mudah sudah mau dan mampu memberikan pencerahan kepada umat. Semangat belajar dan dakwahnyapun patut ditiru. Pernah beliau bercerita saking tak memiliki uang dan ingin berdakwah beliau rela jalan kaki dari pondoknya di Cileunyi sampai ke kempus. Semangat untuk terus belajarnya pun keren. Beliau masih aktif untuk murojaah ilmu dan menambah ilmu yg baru bersama guru-guru beliau. Pribadinya pun ramah dan mencoba untuk mengayomi adik-adiknya di Kajian Abad 21. Bahkan beliau mengatakan sebenarnya abang ingin terus membimbing kalian sampai nanti, bukan hanya waktu kuliah saja. Bagi saya hal itu muncul dari kesadaran iman bahwa yg namanya sebenarnya membimbing itu yaa memang sampai nanti kita wafat, bukan hanya pas kuliah terus kalau kuliahnya beres yaa beres pula bimbingannya. Sosoknya ingin terus bertumbuh mengasah potensi untuk kemaslahatan umat. Terlihat dari beliau yg excited terhadap hal-hal lain misalnya jualan, menulis buku, dan tetap berlatih untuk berdakwah dengan cara yg lebih baik.</p>
	<p>Menurut anda bagaimana gaya dawah bang Aswan?</p>	<p>Menurut Nina beliau bagus karena mencoba mencari tema-tema yg pas dgn kebutuhan. Karena menurut beliau percuma kita buat kajian tapi ga menjawab kegundahan atau kebutuhan audien. Krn kajian untuk diaplikasikan, menjawab permasalahan umat, bukan hanya</p>

		<p>didengarkan. Sebelum memulai kajian pun Bang Aswan mencoba mengingatkan kembali adab sebelum ilmu sebab jika adab tak diterapkan, maka ilmu yg akan disampaikan akan menjadi sia-sia. Beliau ada ice breakingnya juga misalnya uji konsentrasi sebelum kajian dimulai untuk memastikan audien fokus ketika menyimak kajian. Ice breaking agar suasana menjadi lebih cair juga dan membangun kedekatan emosional antara pembicara dgn audien. Bahasa yg digunakan juga ga terlalu berat, menyesuaikan dgn kondisi pendengar. Saat ngisi Bang Aswan selalu bicara pakai gestur untuk menarik perhatian audien dan agar pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audien.</p>
	<p>Bagaimana pendapat anda tentang gaya dakwah bang Aswan?</p>	<p>Gaya Bahasa bang Aswan menarik untuk saya ikutin dikarenakan tidak begitu susah mengerti dengan gaya dakwah bang Aswan sehingga saya tidak kesulitan untuk menangkap isi materi bang Aswan.</p>
	<p>Materi dakwah apa yang anda sukai dari materi dakwah bang Aswan?</p>	<p>Paling senang ketika membahas tentang siroh nabawiyah dan membahas tentang hijrah. Mungkin karena beliau juga dari jurusan SPI sehingga terlihat menjiwai ketika berkisah. Nasihat yg mengiang dari beliau ttg siroh yaitu ketika beliau bertanya sudah tamat baca sirohnya? Kalau belum tamat bagaimana mau mencintai Rasululllah? Yaa ga akan ada cinta kalau ga tau kehidupannya. Ga akan tau kehidupannya kalau ga mau baca. Suka pembahasan ttg hijrah krn di kuliah ini saya belajar lebih terutama ttg Islam. Kesempatan belajarnya lebih luas dibanding masa SMA. Hingga bertemu titik untuk mau berubah. Di sini Bang Aswan</p>

		<p>keliatan semangat banget menyemangati orang-orang yg baru hijrah dgn ayat-ayat Alquran, hadits, perkataan ulama dan kisah orang-orang terdahulu serta share pengalamannya ketika mengisi kajian hijrah di berbagai kampus yg maa syaa Allah ada aja kejadian yg bikin harunya.</p>
	<p>Apakah anda merasa kagum dengan bang Aswan? Jika ia mengapa ?</p>	<p>ya, karena Semangat belajar dan dakwahnyapun patut ditiru. Pernah beliau bercerita saking tak memiliki uang dan ingin berdakwah beliau rela jalan kaki dari pondoknya di Cileunyi sampai ke kempus. Semangat untuk terus belajarnya pun keren. Beliau masih aktif untuk murojaah ilmu dan menambah ilmu yg baru bersama guru-guru beliau. Pribadinya pun ramah dan mencoba untuk mengayomi adik-adiknya di Kajian Abad 21. Bahkan beliau mengatakan sebenarnya abang ingin terus membimbing kalian sampai nanti, bukan hanya waktu kuliah saja. Bagi saya hal itu muncul dari kesadaran iman bahwa yg namanya sebenarnya membimbing itu yaa memang sampai nanti kita wafat, bukan hanya pas kuliah terus kalau kuliahnya beres yaa beres pula bimbingannya. Sosoknya ingin terus bertumbuh mengasah potensi untuk kemaslahatan umat.</p>
	<p>Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan dakwah bang Aswan atau metode dakwahnya?</p>	
	<p>Adakah yang harus diperbaiki dari dakwah bang Aswan ?</p>	<p>Seberusaha-berusahanya da'i pasti akan ada aja kurangnya karena memang manusia ga sempurna. Menurut saya hal yg harus diperbaiki dari dakwah beliau ialah ketika di forum menyampaikan tentang nasihat untuk segera menikah. Sebaiknya di forum</p>

		disampaikan pula mengenai alasan mengapa harus menikah karena takutnya pendengar akan terburu-buru tanpa tahu alasan sebenarnya yg memang hanya untuk beribadah dan membentuk generasi-generasi pejuang yg ditangan mereka akan hadir kembali kejayaan peradaban Islam.
	Apakah alasan anda menjadi peserta kajian bang Aswan?	ingin mendapatkan lingkungan yang baik dan arahan dari beliau yg memiliki ilmu agama lebih baik dari saya. Serta ingin terlibat aktif dalam kepanitiaan dakwah kampus.
	Apakah anda selalu melihat dakwah bang Aswan?	Tidak. Seringnya melihat di masjid kampus UIN SGD Bandung. Setelah itu ada korona dan belum lihat kajian beliau lagi.
	Apa harapan anda untuk dakwah bang Aswan di masa yang akan datang ?	Lebih membahas lagi tentang hal-hal yg prinsip, aqidah. Namun dikemas tetap dalam caranya anak muda. Karena aku pribadi kurang seneng kalau yg menyampaikannya terkesan menggurui.

1. Wawancara ke 2 : Agus Zamaludin (Azzam)
2. Waktu wawancara : tanggal 20 Maret 2020 jam : 21.33
3. Tempat Wawancara : media online
4. Responden : kooperatif
5. Jalannya wawancara :

Tabel 3.7 hasil wawancara ke-2

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa pendapat anda mengenai sosok bang Aswan?	Bang Aswan adalah sosok Da'I yang santun, ramah dan alim, terutama pada kajian sirah nya, karena memang notabene beliau di Sejarah Islam
	Menurut anda bagaimana gaya dawah bang Aswan?	Gaya dakwahnya kekinian, menyenangkan dan tidak kaku. Karena beliau motivator juga, jadi

		di mixing gaya dakwah & motivasi, sehingga lebih hidup dan tidak membosankan.
	Bagaimana pendapat anda tentang gaya dakwah bang Aswan?	Mayoritas jamaah anak muda sangat antusias dengan beliau, bukan hanya karena Bang Aswan nya masih muda, namun lebih kepada ada chemistry yang terbangun dalam dakwah nya ke remaja. Terutama saat kajian hijrah, cinta dan pra nikah. Sangat luar biasa antusiasnya.
	Materi dakwah apa yang anda sukai dari materi dakwah bang Aswan?	Sirah Nabawiyah, hidup tanpa marah, manusia berakhlak Al-quran.
	Apakah anda merasa kagum dengan bang Aswan? Jika ia mengapa ?	Betul, sangat kagum. Karena sosok yang masih muda, namun keilmuannya sangat mumpuni dan mendalam, terutama pada Sejarah Islam
	Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan dakwah bang Aswan atau metode dakwahnya?	Setiap orang pasti punya kekurangan. Sebenarnya bukan kekurangan dalam metode dakwahnya, hanya saja pada bagian support systemnya yang harus diperbaiki, sehingga manajemen nya lebih baik. Seperti manajemen dakwah di medsos yang lebih di support, agar bisa menjangkau luas mad'u (masyarakat)
	Adakah yang harus diperbaiki dari dakwah bang Aswan ?	Bukan dakwahnya, tapi support syistemnya diperkuat, sehingga jangkauan dakwahnya lebih luas
	Apakah alasan anda menjadi peserta kajian bang Aswan?	Selain beliau alim, juga beliau berakhlakul karimah, sehingga nyaman belajar dengan beliau
	Apakah anda selalu melihat dakwah bang Aswan?	Tidak semua kajian beliau saya bisa hadir, karena tentunya ada agenda yang tidak bisa

		ditinggalkan juga.
	Apa harapan anda untuk dakwah bang Aswan di masa yang akan datang ?	Semoga beliau lebih dikenal luas oleh khalayak dan jadi figure Da'I muda terbaik di Indoneisa

1. Wawancara ke 3 : Gilang Arya Mahardika
2. Waktu wawancara : tanggal 25 Maret 2019 jam : 18.53
3. Tempat Wawancara : media online
4. Responden : kooperatif
5. Jalannya wawancara :

Tabel 3.8 hasil wawancara ke-3

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa pendapat anda mengenai sosok bang Aswan?	Bang Aswan merupakan seorang abang bagi saya, dimana ibarat kata seorang kaka yang suka menasehati adik nya ketika berbuat tidak baik. Hal ini spontan membuat saya sangat senang untuk selalu hadir dalam kajian beliau jikalau beliau sedang mengisi di daerah saya yaitu Bandung.
	Menurut anda bagaimana gaya dakwah bang Aswan?	Gaya dakwah yang dibawa bang Aswan cukup unik karena beliau sering sekali menampilkan ekspresi dan gerakan tangan yang berhubungan dengan materi dakwah.
	Bagaimana pendapat anda tentang gaya dakwah bang Aswan?	Dengan gaya pembawaan bang Aswan yang terbilang unik maka anak sangat mudah untuk diterima di kalangan masyarakat umum baik anak muda dan orang tua.
	Materi dakwah apa yang anda sukai dari materi dakwah bang Aswan?	Materi hidup tanpa marah, manusia berakhlak Al-quran.
	Apakah anda merasa kagum dengan bang Aswan? Jika ia mengapa ?	Saya kagum dengan beliau, di umur bang Aswan yang terbilang muda sudah bisa berdakwah di berbagai daerah yang dimana hal

		ini diceritakan oleh beliau, dari cerita tersebut saya menjadi terinspirasi untuk tetap banyak belajar tentang agama.
	Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan dakwah bang Aswan atau metode dakwahnya?	Setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan yang tidak bisa dihindarkan. Kekurangan beliau yang saya pribadi rasakan ialah terkadang memakai candaan yang terbilang harus diperbaharui agar bisa menarik perhatian. Kelebihan bang Aswan bisa menyesuaikan pakaian dan intonasi terhadap jamaah yang hadir.
	Adakah yang harus diperbaiki dari dakwah bang Aswan ?	Untuk segi hal dakwah bang Aswan mana yang harus diperbaiki saya belum mampu menjawab karena saya sendiri belum memiliki ilmu yang cukup untuk mengkoreksinya.
	Apakah alasan anda menjadi peserta kajian bang Aswan?	Dakwah bang Aswan unik untuk diikuti dikarenakan gaya Bahasa dan intonasi nya.
	Apakah anda selalu melihat dakwah bang Aswan?	Tidak selalu, namun jikalau beliau mengisi di daerah saya maka saya akan berusaha untuk hadir.
	Apa harapan anda untuk dakwah bang Aswan di masa yang akan datang ?	Semoga banyak orang yang bisa mengenal bang tentang siapa bang Aswan.

1. Wawancara ke 4 : Dini Rahmatun Nuraini
2. Waktu wawancara : tanggal 27 Maret 2019 jam : 10.00
3. Tempat Wawancara : media offline
4. Responden : kooperatif
5. Jalannya wawancara :

Tabel 3.9 wawancara ke-4

No	Pertanyaan	Jawaban
	apa pendapat anda mengenai sosok bang Aswan?	Bang Aswan merupakan sosok yang tegas dalam setiap menyampaikannya materinya. Beliau

		juga ramah saat menyampaikan materi sehingga membuat saya nyaman untuk mengikuti kajian beliau hingga akhir.
	Menurut anda bagaimana gaya dawah bang Aswan?	Gaya yang dibawakan bang Aswan berbeda dari ustadz pada umumnya dimana bang Aswan lebih sering melakukan interaksi terhadap jamaah serta selalu menggerakkan hampir seluruh anggota tubuhnya.
	Bagaimana pendapat anda tentang gaya dakwah bang Aswan?	Pendapat saya tentang gaya dakwah bang Aswan unik yang mampu membuat diri saya senang untuk mengikuti kajiannya,
	Materi dakwah apa yang anda sukai dari materi dakwah bang Aswan?	Cara cerdas mendidik anak tanpa marah.
	Apakah anda merasa kagum dengan bang Aswan? Jika ia mengapa ?	Iya kagum, karena sosok bang Aswan merupakan sosok yang masih muda namun begitu banyak jam kerja yang banyak.
	Menurut anda apa kekurangan dan kelebihan dakwah bang Aswan atau metode dakwahnya?	Tidak ada manusia yang memiliki kesempurnaan. kekurangan
	Adakah yang harus diperbaiki dari dakwah bang Aswan ?	Dakwah yang harus diperbaiki bang Aswan tentu nya saya tidak terlalu paham, namun yang saya rasakan adalah materi bang Aswan mungkin bisa ditambahkan lagi ayat-ayat suci Al-Quran agar bisa membuat materi lebih berbobot.
	Apakah alasan anda menjadi peserta kajian bang Aswan?	Tema yang dibawakan bang Aswan terbilang unik lantaran jarang sekai ustadz yang membawakan materi tersebut.
	Apakah anda selalu melihat dakwah bang Aswan?	Tidak sering, hanya beberapa kali
	Apa harapan anda untuk dakwah bang Aswan di masa yang akan datang ?	harapan saya adalah semoga dakwah bang Aswan tetap berlanjut hingga akhir hayatnya serta semoga banyak yang bisa mendapatkan ilmu yang

	bermanfaat dari kajian beliau.
--	--------------------------------

b. Hasil Wawancara Studi Kasus

tabel 3.10 transkrip buku studi kasus

No	Tema	Nama dan status	Informasi data yang hadir	Respon
1	Pelatihan hidup tanpa marah	Sri Hartati Status : panitia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi tempat : Aula Masjid Salamah Sekolah Al-Jannah 2. Tanggal : Senin, 9 Desember 2019 3. Waktu 08.00 – 10.00 WIB 4. Jumlah jamaah : +- 100 jamaah 	Jamaah yang mayoritas kalangan ibu-ibu. Dalam mengikuti kajian bang Aswan dari awal hingga akhir diluar dugaan dimana materi yang dibawa bang Aswan berbeda dengan membawa tema hidup tanpa marah tentu bisa membuat ibu-ibu untuk tidak lagi marah meskipun butuh proses.
2	Manusia berakhlak Al-Quran	Sri Hartati Status : jamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi : masjid besar Al-fitroh Bandung 2. Tanggal : 8 September 2019 3. Waktu : 05.00-selesai 4. Jumlah jamaah +-70 	Pengalaman pribadi saya setelah mengikuti kajian bang Aswan sangat membantu saya untuk bisa meneladani akhlak rasul dimana beliau memiliki akhlak seperti Al-quran, tentu ini merupakan moment berharga saat bisa menjadi jamaah bang Aswan. Juga dengan gaya pembawaan bang Aswan yang nada suaranya yang nyaman untuk di dengar membuat saya nyaman untuk mengikuti nya hingga akhir.
3	Sholat khushyuk	Agus Zamaludin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi : masjid annur Cimahi. 	Gaya Bahasa yang digunakan bang Aswan

		Status : jamaah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tanggal :29 Februri 2020 3. Waktu : 15.30 – selesai 4. Jumlah jamaah : -+ 70 	tidak begitu tinggi untuk diikuti sehingga mudah dipahami isi materi kajiannya.
4	Cara cerdas mendidik anak tanpa marah	Derian Ayu Rahmawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi : Masjid At- taqwa Tangerang. 2. Tanggal : 15 Januari 2020. 3. Waktu : 09.30 – 11.15 4. Jumlah jamaah : -+100 	Kajian kali yang saya datangi sangat nyaman untuk diikuti, selain materi nya yang menarik juga berbobot, materi tersebut dibawakan dengan gerak tubuh yang mempraktikkan bagaimana cara menghadapi anak tanpa marah dan ini sangat membantu saya ketika menghadapi anak saat hendak marah.
5	Kajian Ali bin Abi Thalib	Nagi Dwi Susanti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi café Bandung 2. Tanggal : 20 januari 2019 3. Waktu : 09.00- 11.00 4. Jumlah : -+ 50 	Materi yang diselengi candaan membuat suasana bisa menjadi cair yang awal nya tegang namun tetap berjalan lancar dengan adanya selingan candaan dimana candaan tersebut suka membahas permasalahan anak muda zaman sekarang seperti nikah muda.